



PERSEPSI KARYAWAN DAN PEMODAL TERHADAP ETIKA PELAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM DI DAERAH SEMARANG BARAT)

Intan Imam Sutanto¹, STIE Cendekia Karya Utama, sutanto.intanimam@gmail.com
Muhammad Risqi², STIE Cendekia Karya Utama, risqibaraj@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi antara karyawan terhadap etika pelaporan keuangan pada UMKM di Semarang Barat. Etika menjadi perhatian penting masyarakat Indonesia karena terjadi degradasi moral yang terjadi di kalangan praktisi maupun akademisi, dengan tindakan berupa korupsi dan penyelewengan yang lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan statistik deskriptif kuantitatif. Hipotesis penelitian akan diuji dengan *Analysis of Variance* (ANOVA). ANOVA dapat dilakukan apabila seluruh Asumsi *Analysis of Variance* terpenuhi. Sedangkan hipotesis kedua diuji dengan *Pos Hoc Test* dan diperkuat dengan pengujian *Independent Sample T Test*. Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa tingkat wawasan, perbedaan pendidikan dan rentang usia serta pengalaman mampu memberikan tingkat pemahaman yang relatif sama kepada kelompok penjual dan pemodal. Disimpulkan, kedua kelompok tersebut dapat dikatakan memiliki kesamaan persepsi etis terhadap penyusunan laporan keuangan.

Kata Kunci: Etika Pelaporan, *Earnings Manajement*, *Cost and Benefit*, *Misstate*

Klasifikasi JEL: M41

PENDAHULUAN

Etika menjadi perhatian penting masyarakat Indonesia belakangan ini, setelah terjadinya berbagai degradasi moral yang terjadi di kalangan praktisi maupun akademisi, dengan tindakan-tindakan berupa korupsi dan penyelewengan-penyelewengan yang lain, yang otomatis merupakan suatu pelanggaran terhadap etika, baik etika profesi maupun etika pada umumnya.

Karakter menunjukkan *personality* seorang, yang diantaranya diwujudkan dalam sikap dan tindakan etisnya. Salah satu bentuk pelanggaran etika yang masih banyak dipertanyakan dalam dunia akuntansi adalah masalah *earnings management* (manajemen laba), karena praktik *earnings management* tersebut dinilai bersifat ambigu secara etis (Fischer & Rosenzweig, 1995). *Earnings management* adalah tindakan manager melaporkan jumlah laba yang akan memaksimalkan kepentingan pribadi kepentingan perusahaan, dengan menggunakan kebijakan pengguna metode akuntansi (Scott, 1997). Sedangkan menurut Fischer & Rosenzweig (1995), *earnings management* adalah tindakan seorang manager untuk menaikkan atau menurunkan laba suatu periode tanpa diimbangi dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas ekonomis jangka panjang.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1, tujuan pelaporan pada dasarnya adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor, calon investor, kreditur,



calon kreditur, dan para pemakai lainnya dalam membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan lainnya secara rasional. Menurut Susanto (1992) dalam Subroto (2003), informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat penting sebagai dasar untuk mengalokasikan dana-dana investasi secara efisien dan produktif.

Penyusunan laporan keuangan mempertimbangkan banyak hal, diantaranya adalah *cost-benefit*, jangka waktu penyusunan laporan keuangan, reliabilitas, relevansi, konsistensi, dan sebagainya. Pertimbangan-pertimbangan tersebut terkadang mengakibatkan informasi laporan keuangan tidak disajikan dengan lengkap. Perusahaan harus membayar biaya (*cost*) yang dibutuhkan untuk mengumpulkan dan menyediakan suatu informasi dalam laporan keuangan sehingga terkadang jumlah informasi yang diungkapkan perusahaan sangat terbatas (Yulianti dan Fitriany, 2005)

Berbagai penelitian mengenai persepsi mahasiswa akuntansi, akuntan pendidik, dan akuntan Publik terhadap etika profesi akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan telah dilakukan di Indonesia dan di negara lain. Penelitian Suranta dan Martadi (2006) serta Nurmala dan Martin (2008) mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi akuntansi dan tindakan manajemen laba pada saat penyusunan laporan keuangan menunjukkan hasil yang sama. Kedua penelitian tersebut mengelompokkan sampelnya dari segi gender terhadap persepsi atas etika profesi, etika bisnis, serta tindakan manajemen laba.

Penelitian Fitriany dan Yulianti (2005) menyarankan perlunya perubahan pada kurikulum akuntansi di Indonesia, khususnya dalam hal etika dan nilai profesi akuntansi. Sedangkan, penelitian Nurita dan Radianto (2008) menunjukkan hasil yang berbeda dengan Fitriany dan Yulianti (2005) yaitu, mahasiswa yang sudah mengambil pendidikan etika memiliki persepsi yang lebih baik terhadap etika penyajian laporan keuangan dibandingkan dengan mahasiswa yang belum mengambil pendidikan etika. Namun, dalam hal tanggung jawab terhadap pengguna informasi keuangan, kedua kelompok tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Stewardship

Teori stewardship menggambarkan hubungan antara pemegang saham (principal) dengan manajer (steward). Teori ini memiliki asumsi bahwa kepentingan personal antara manajer dan pemegang saham dapat diselaraskan melalui pencapaian tujuan organisasi. Manajer dimotivasi untuk memaksimalkan kinerja perusahaan sehingga memenuhi harapan pemegang saham dan bertindak sesuai dengan tujuan organisasi. Manajer dengan segala fasilitas dan sumber daya yang ada pada perusahaan bekerja untuk tujuan perusahaan, tidak lagi mengutamakan kepentingan pribadi atau personal. Tujuan Sistem Pengendalian Manajemen.



Manajemen laba (earnings management)

Earnings management adalah tindakan manager melaporkan jumlah laba yang akan memaksimalkan kepentingan pribadi dan atau kepentingan perusahaan, dengan menggunakan kebijakan pengguna metode akuntansi (Scott, 1997). Sedangkan menurut Fischer & Rosenzweig (1995), Healy dan Wahlen (1999) menyatakan bahwa tujuan dilakukannya manajemen laba adalah untuk menyembunyikan kondisi perusahaan yang sesungguhnya dari pemegang saham atau untuk mempengaruhi perjanjian atau kontrak yang dibuat berdasarkan informasi laporan keuangan.

Salah saji (*misstate*)

Dalam penyusunan laporan keuangan, kekeliruan meliputi salah perhitungan atau penulisan dalam catatan dan data akuntansi (*mistate*) dapat terjadi, kesalahan dalam penerapan prinsip akuntansi serta keterlewatan dan kesalahan dalam penafsiran fakta yang ada waktu penyusunan laporan keuangan.

Pengungkapan (*disclosure*)

Penyusunan pedoman akuntansi merupakan bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi suatu entitas maupun perusahaan sehingga perusahaan mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan standar keuangan yang berlaku umum di Indonesia. Tujuan dari penyusunan laporan keuangan adalah memberi panduan akuntansi yang tidak mengikat dalam penyusunan laporan keuangan. (PSAK EMKM, 2008).

Biaya dan manfaat (*cost and Benefit*)

Pembuatan laporan keuangan juga harus mempertimbangkan dan memperhitungkan waktu penyusunan laporan keuangan, hal ini berhubungan dengan *cost and benefit* yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Perusahaan harus membayar biaya (*cost*) yang dibutuhkan untuk mengumpulkan dan menyediakan suatu informasi dalam laporan keuangan sehingga terkadang jumlah informasi yang diungkapkan sangat terbatas (Yulianti dan Fitriany, 2005).

Pertanggungjawaban (*responsibility*)

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan sumber informasi. Informasi kepada donatur tetap, pemberi dana baik pemerintah pusat dan atau pemerintah daerah sebagai pertanggung jawaban (*responsibility*) usaha mikro atas sumber daya yang dipercayakan. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan merupakan media yang penting untuk menyampaikan *corporate disclosure* (pengungkapan pada laporan tahunan) oleh manajemen perusahaan dan merupakan sumber informasi yang penting dalam pengambilan keputusan pemerintah Pertanggungjawaban (*responsibility*).



Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yaitu proses pengkomunikasian laporan. Laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manajer untuk berkomunikasi dengan pihak investor luar, yaitu investor publik diluar lingkup manajemen serta tidak terlibat dalam pengelolaan perusahaan. Pengungkapan memberikan jaminan bahwa laporan keuangan menjadi lebih lengkap dan akurat sehingga risiko kesalahan pengambilan keputusan yang didasarkan pada laporan keuangan menjadi berkurang. Dengan demikian, investor menjadi lebih percaya kepada perusahaan yang memberikan pengungkapan secara lengkap, akibatnya sekuritas perusahaan menjadi lebih menarik bagi banyak investor dan harganya akan naik. Kenaikan harga saham karena pengungkapan laporan keuangan pada akhirnya akan meningkatkan kemakmuran investor (Irawan, 2016).

Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan gambaran umum sebuah perusahaan yang dijabarkan dalam mata uang (rupiah). Para akuntan cenderung menggunakan kata ini dalam pengertian yang agak lebih terbatas, yaitu penyampaian informasi keuangan tentang suatu perusahaan di dalam laporan keuangan, biasanya laporan tahunan. Pengungkapan dalam pengertian tersempitnya mencakup hal-hal seperti pembahasan dan analisis manajemen, catatan kaki, dan laporan pelengkap.

Laporan keuangan dan komunikasi pelengkap tersebut disebut sebagai pelaporan keuangan (*financial reporting*). Pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan keuangan diperlukan oleh para investor dan pemakai informasi lainnya sebagai sarana untuk pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam *Statement of Financial Accounting Concept # 5* (SFAC) bahwa kebutuhan untuk pengambilan keputusan bagi investor, kreditor dan pemakai informasi lain, meliputi seluruh informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan, informasi pelengkap, media pelaporan keuangan lain dan informasi lain.

Persepsi

Persepsi berdasarkan kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) berarti tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Sedangkan menurut Rakhmat (1993) dalam Ludigdo (1999) persepsi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Atau dengan perkataan lain, persepsi adalah memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*).

Etika



Sering orang memberikan pengertian yang sama antara moral dan etika. Moral berasal dari bahasa latin *moralia*, kata sifat dari *mos* (adat istiadat) dan *mores* (perilaku). Sedangkan Etika berasal dari kata Yunani *ethikos*, kata sifat dari *ethos* (perilaku). Menurut Suseno (1997) etika merupakan filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan moral.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 bertujuan untuk memberikan standar akuntansi yang sesuai dengan karakteristik dan kapabilitas usaha mikro, kecil, dan menengah sehingga memfasilitasi pelaporan keuangan yang lebih mudah dan terukur bagi UMKM di Indonesia. Dengan standar akuntansi yang jelas, UMKM diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan kredibilitas dalam menyajikan laporan keuangan, sehingga dapat lebih mudah untuk mendapatkan akses ke pembiayaan, menarik investor, dan meningkatkan kesempatan untuk berkembang.

Undang-undang ini mencakup berbagai aspek terkait akuntansi, termasuk pengakuan pendapatan, pengukuran aset, kewajiban, ekuitas, serta pengungkapan informasi keuangan. Selain itu, undang-undang ini juga mungkin memuat kewajiban untuk penyusunan laporan keuangan secara berkala.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 bertujuan untuk memberikan standar akuntansi yang sesuai dengan karakteristik dan kapabilitas usaha mikro, kecil, dan menengah sehingga memfasilitasi pelaporan keuangan yang lebih mudah dan terukur bagi UMKM di Indonesia. Dengan standar akuntansi yang jelas, UMKM diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan kredibilitas dalam menyajikan laporan keuangan, sehingga dapat lebih mudah untuk mendapatkan akses ke pembiayaan, menarik investor, dan meningkatkan kesempatan untuk berkembang.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (PSAK EMKM)

Berdasarkan Undang Undang No.20 tahun 2008, kriteria UMKM nformasi posisi keuangan dan kinerja keuangan disajikan dalam laporan keuangan. Sesuai dengan SAK EMKM, SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana dalam SAK ETAB dan definisi dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM). maka laporan keuangan yang di susun bagi pelaku UMKM sedikit berbeda dengan entitas yang lain. Laporan Keuangan UMKM berdasarkan PSAK EMKM adalah sebagai berikut:

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir

periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun –akun berikut: a) kas dan setara kas b) piutang c) persediaan d) aset tetap e) utang usaha f) utang bank g) ekuitas.

b. Laporan laba Rugi

Laporan laba rugi yang merupakan laporan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi dapat mencakup akun-akun sebagai berikut: a) pendapatan, b) beban keuangan dan c) beban pajak.

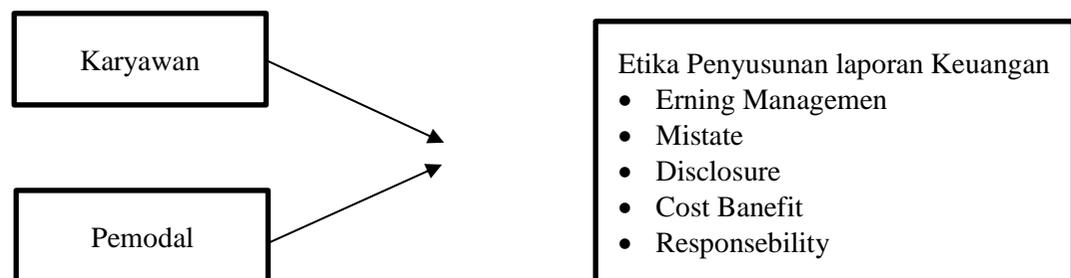
c. Catatan atas laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan memuat:

- Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- Ikhtisar kebijakan akuntansi
- Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2. : Kerangka Pemikiran Penelitian



Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas dan pada penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Terdapat perbedaan persepsi antara karyawan dan pemodal terhadap etika penyusunan laporan keuangan

H2 : Tidak terdapat perbedaan persepsi antara karyawan dengan pemodal terhadap etika penyusunan laporan keuangan

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan statistik deskriptif kuantitatif. Variable dan definisi operasional adalah persepsi terhadap etika penyusunan laporan keuangan. Penelitian



ini menggunakan jenis data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dengan menyebarkan kuisisioner kepada pemodal dan karyawan.

Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara bertahap dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuisisioner. Selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif. Hipotesis penelitian akan diuji dengan *Analysis of Variance* (ANOVA). ANOVA dapat dilakukan apabila seluruh Asumsi *Analysis of Variance* terpenuhi. Sedangkan hipotesis kedua diuji dengan *Pos Hoc Test* dan di perkuat dengan pengujian *Independen Sample T Test*.

HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi Objek Penelitian

Tabel 4.1

Rincian Total Kuisisioner dan Responden

Responden	Kuisisioner disebar	Tingkat pengembalian kuisisioner (%)	Kuisisioner tidak terpakai	Kuisisioner terpakai
Penjual	28	90,46 %	3	25
Pemodal	8	99,43 %	1	7
Total	36	98,67 %	4	32

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari hasil penyebaran 36 kuisisioner semua kuisisioner kembali, sedangkan 4 (empat) kuisisioner tidak dapat dipakai karena pengisian tidak lengkap. Maka, diperoleh jumlah sampel akhir sebanyak 32 responden yang terdiri dari 25 orang penjual dan 7 pemodal

Tabel 4.2.

Sampel outlet

No.	OUTLET UMKM	JUMLAH PEMODAL	JUMLAH PENJUAL
1	Kebab Al bismi	1 ORANG	5 Orang
2	Roti Bakar Sekuter	1 ORANG	8 Orang
3	Bakso Pangestu	1 ORANG	2 Orang
4	Kripik banjarnegara	1 ORANG	6 Orang
5	Chiken Albi	1 ORANG	1 Orang
6	Warteg Sederhana	1 ORANG	3 Orang
7	Kebab Kemebul	1 ORANG	1 Orang
8	GIBOBA	1 ORANG	2 Orang



TOTAL	8 ORANG	28 Orang
-------	---------	----------

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari tabel diatas terdapat 8 outlet dengan jumlah pemodal sebanyak 8 orang dan penjual sebanyak 28 orang. Dengan kriteria *purposive sampling* diperoleh data melalui penjual masing-masing outlet tersebut. Jumlah sampel awal kelompok penjual adalah 28 orang. Maka, hanya 25 orang penjual yang mau mengisi kuesioner dengan lengkap. Dari pemodal 8 orang mengisi semua dengan 7 kuisisioner yang memenuhi syarat untuk diolah dan 1 kuisisioner yang tidak memenuhi syarat.

Tabel 4.3.
Deskripsi Responden keseluruhan

Deskripsi		Frekuensi
Gender	Pria	30
	Wanita	7
	Total	36
Usia (tahun)	18-26	32
	40	5
	Total	36
Pendidikan	SMA	20
	SMP	5
	S1	5
	Lainnya	7
	Total	36

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa responden pria (94,69%) relatif lebih banyak dibandingkan responden wanita (5,31%). Rentang usia kebanyakan responden adalah antara 16–20 tahun sebanyak 11 responden, responden usia di atas 20-35 tahun sebanyak 20 responden dan usia kurang dari 40 tahun sebanyak 5 responden. Tingkat pendidikan paling banyak adalah sampai dengan SMA yaitu sebanyak 20 responden (37,17%)

Uji Validitas

a. Konstruksi erning management

Tabel 4.7.

Hasil Uji Validitas Kontruks erning management

Correlations			
		EM	TOTEM
EM	Pearson Correlation	1	1,000**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	36	36
TO	Pearson Correlation	1,000**	1

TE	Sig. (2-tailed)	,000	
M	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai R Tabel untuk jumlah N sebanyak 36 pada taraf signifikansi sebesar 5% adalah EM (1,000). Hal tersebut menunjukkan bahwa semua pertanyaan pada indikator *erning management* yang dipergunakan adalah valid

b. Kontruks *Discloussure*

Tabel 4.8.

Hasil Uji Validitas Kontruks *erning management*

Correlations

		MI1	MI2	MI3	MI4	TOTMI
MI1	Pearson Correlation	1	,715**	,172	,108	,777**
	Sig. (2-tailed)		,000	,316	,530	,000
	N	36	36	36	36	36
MI2	Pearson Correlation	,715**	1	,109	,352*	,856**
	Sig. (2-tailed)	,000		,528	,035	,000
	N	36	36	36	36	36
MI3	Pearson Correlation	,172	,109	1	-,071	,469**
	Sig. (2-tailed)	,316	,528		,681	,004
	N	36	36	36	36	36
MI4	Pearson Correlation	,108	,352*	-,071	1	,495**
	Sig. (2-tailed)	,530	,035	,681		,002
	N	36	36	36	36	36
TOTMI	Pearson Correlation	,777**	,856**	,469**	,495**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,004	,002	
	N	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Nilai R Tabel untuk jumlah N sebanyak 36 pada taraf signifikansi sebesar 5% adalah MI.1(0.777), MI.2 (0.856), MI.3 (0.469) dan MI.4 (0.495). Hal tersebut menunjukkan bahwa semua pertanyaan pada indikator *misstate* yang dipergunakan adalah valid.

c. Kontruks *Discloussure*

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Kontruks *Discloussure*



Correlations

		DI1	DI2	DI3	TOTDI
DI1	Pearson Correlation	1	-,296	,148	,551**
	Sig. (2-tailed)		,079	,389	,000
	N	36	36	36	36
DI2	Pearson Correlation	-,296	1	-,293	,399*
	Sig. (2-tailed)	,079		,083	,016
	N	36	36	36	36
DI3	Pearson Correlation	,148	-,293	1	,492**
	Sig. (2-tailed)	,389	,083		,002
	N	36	36	36	36
TOTDI	Pearson Correlation	,551**	,399*	,492**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,016	,002	
	N	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Nilai R Tabel untuk jumlah N sebanyak 256 pada taraf signifikansi sebesar 5% adalah DI.1(0,551), DI.2(0,399), dan DI.3(0,492). Hal tersebut menunjukkan bahwa semua indikator pertanyaan disclosure yang dipergunakan adalah valid.

d. Kontruks Cost and Banafit

Tabel 4.10.

Hasil Uji Validitas Kontruks Cost and Banafit

Correlations

		CB1	CB2	CB3	TOTCB
CB1	Pearson Correlation	1	,532**	,588**	,886**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000	,000
	N	36	36	36	36
CB2	Pearson Correlation	,532**	1	,295	,771**
	Sig. (2-tailed)	,001		,081	,000
	N	36	36	36	36
CB3	Pearson Correlation	,588**	,295	1	,755**
	Sig. (2-tailed)	,000	,081		,000
	N	36	36	36	36
TOTCB	Pearson Correlation	,886**	,771**	,755**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai R Tabel untuk jumlah N sebanyak 256 pada taraf signifikansi sebesar 5% adalah CB.1(0,886), CB.2(0,771), dan CB3(0,775). Hal tersebut menunjukkan bahwa semua indikator cost and banafit yang dipergunakan adalah valid.

e. Kontruks Responsibility

Tabel 4.11.
Hasil Uji Validitas Kontruks Responsibility
Correlations

		RE1	RE2	TOTRE
RE1	Pearson Correlation	1	-,033	,643**
	Sig. (2-tailed)		,849	,000
	N	36	36	36
RE2	Pearson Correlation	-,033	1	,745**
	Sig. (2-tailed)	,849		,000
	N	36	36	36
TOTRE	Pearson Correlation	,643**	,745**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai R Tabel untuk jumlah N sebanyak 256 pada taraf signifikansi sebesar 5% adalah RE.1(0,643) dan RE.2(0,745). Pada tabel 4.10 tersebut tampak bahwa nilai r hitung untuk semua indikator pada responden penelitian adalah di atas r tabel (0,141). Hal tersebut menunjukkan bahwa semua indikator *responsibility* yang dipergunakan adalah valid

Uji Reliabilitas

Tabel 4.12.
Hasil Uji Reliabilitas Kontruks *Erning management*
Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
1,000	2

Tabel 4.13

Hasil Uji Reliabilitas Kontruks *Misstate*
Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,562	4

Tabel 4.14.

Hasil Uji Reliabilitas Kontruks *Discloussure*
Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha ^a	N of Items
-,722	3

Tabel 4.15.

Hasil Uji Reliabilitas Kontruks *Cost and Banafit*
Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,729	3

Tabel 4.16.

Hasil Uji Reliabilitas Kontruks *Responsibility*
Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha ^a	N of Items
-,067	2

Hasil *output* pada Tabel 4.12, 4.13, dan 4.15 di atas memberikan nilai koefisien *Cronbach Alpha* untuk sebesar 1,000, 0,567 dan 0,729 diatas 0,5 sehingga dapat dikatakan pertanyaan *misstate, cost and banafit serta responsibility* dinyatakan reliabel.. Tabel 4.14 dan 4.16 menunjukkan nilai reliabilitas *discloussure* sebesar -0,722 dan -0,064. Tampak bahwa semua nilai koefisien *Cronbach Alpha* adalah dibawah 0,5. Namun karena *discloussure* dinyatakan valid maka dapat dilanjut pengujian hipotesis. Hal ini, diinterpretasikan bahwa rangkaian kuesioner yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.16.

Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	36	1,00	8,00	5,4722	1,73182
MI	36	9,00	28,00	18,3333	5,06529
DI	36	10,00	18,00	14,1389	1,95890



CB	36	3,00	21,00	10,3333	4,69042
RE	36	5,00	14,00	9,5000	2,33605
Valid N (listwise)	36				

Pada Erning management, hasil analisis deskriptif pada tabel 4.16 di atas memberikan nilai minimum sebesar 1,00 dan maksimum sebesar 8,00 dengan rata-rata sebesar 5,4722 dan standar deviasi sebesar 1,73182. Nilai rata-ratanya merupakan terendah dari keempat variabel yang ada. Tampak juga bahwa standar deviasi tertinggi adalah misstate yang menunjukkan bahwa hasil tanggapan paling bervariasi dibandingkan keempat kelompok yang lain.

Uji Normalitas

Tabel 4.17.
Uji Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,69070648
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,118
	Negative	-,108
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



Dari tabel diatas bahwa nilai signifikansi adalah di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Dengan demikian pengujian asumsi dapat dilanjutkan.

Uji Homogenitas

Tabel 4.18.
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
EM	Based on Mean	8,426	1	34	,006
	Based on Median	4,435	1	34	,043
	Based on Median and with adjusted df	4,435	1	29,297	,044
	Based on trimmed mean	8,081	1	34	,008
MI	Based on Mean	3,069	1	34	,089
	Based on Median	1,684	1	34	,203
	Based on Median and with adjusted df	1,684	1	31,868	,204
	Based on trimmed mean	2,896	1	34	,098
DC	Based on Mean	,002	1	34	,965
	Based on Median	,002	1	34	,965
	Based on Median and with adjusted df	,002	1	33,070	,965
	Based on trimmed mean	,002	1	34	,963
CB	Based on Mean	2,138	1	34	,153
	Based on Median	1,919	1	34	,175
	Based on Median and with adjusted df	1,919	1	33,065	,175
	Based on trimmed mean	2,130	1	34	,154
RE	Based on Mean	1,528	1	34	,225
	Based on Median	2,240	1	34	,144
	Based on Median and with adjusted df	2,240	1	33,994	,144
	Based on trimmed mean	1,867	1	34	,181

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar MI(0,204), DI(0,965), CB(0,154) dan RE(0,181). Nilai tersebut berada di atas 0,05 Hanya EM (0.044) yang berada di bawah 0.05 . namun hal ini menunjukkan bahwa asumsi homogenitas terpenuhi. Dengan demikian pengujian asumsi dapat dilanjutkan.



Analisis of Variance (ANOVA)

Tabel 4.19.
ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
EM	Between Groups	4,383	1	4,383	1,481	,232
	Within Groups	100,589	34	2,959		
	Total	104,972	35			
MI	Between Groups	,446	1	,446	,017	,897
	Within Groups	897,554	34	26,399		
	Total	898,000	35			
DC	Between Groups	2,431	1	2,431	,627	,434
	Within Groups	131,875	34	3,879		
	Total	134,306	35			
CB	Between Groups	151,143	1	151,143	8,304	,07
	Within Groups	618,857	34	18,202		
	Total	770,000	35			
RE	Between Groups	46,446	1	46,446	10,925	,02
	Within Groups	144,554	34	4,252		
	Total	191,000	35			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar EM (1,481) dengan signifikansi sebesar 0,232. MI (0,017) dengan signifikansi sebesar 0,897. CB (8,304) dengan signifikansi sebesar 0,007. DC (0,627) dengan nilai signifikansi sebesar 0,434 RE (10,925) dengan signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada penelitian. Hanya saja, untuk *cost-benefit* dan *responsibility* terdapat perbedaan signifikan pada kedua kelompok responden.

Pembahasan Hipotesis

a. Tidak Terdapat Perbedaan Persepsi Antara Karyawan Dengan Pemodal Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada kedua sampel penelitian yaitu sampel penjual dan pemodal. Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar EM (1,481), DC (0,627), CB (8,304) dan RE (10,925) pada tabel 4.19. Berarti secara umum, etika penyusunan laporan keuangan dipersepsikan secara sama oleh masing-masing kelompok responden. Hal ini dimungkinkan karena adanya persamaan karakteristik dari masing-masing kelompok sehingga mempunyai persepsi yang sama tentang etika penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan wawasan



mampu memberikan tingkat pemahaman yang lebih kepada seorang. Maka, seorang berpendidikan dan berpengalaman dapat dikatakan memiliki persepsi etis lebih baik terhadap penyusunan laporan keuangan.

b. Tidak terdapat perbedaan persepsi Persepsi Antara Penjual Dan Pemodal Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan

Tinjauan secara rinci menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi etika penyusunan laporan keuangan antar kedua kelompok. Perbedaan persepsi etika penyusunan laporan keuangan, untuk cost-benefit dan responsibility terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua kelompok respond hal ini dimungkinkan karena adanya persamaan wawasan dan pengalaman.

. Dalam hal pengalaman, penjual memiliki pengalaman latihan penyusunan laporan keuangan dibanding dengan pemodal. Maka kelompok pemodal memiliki pengalaman dalam mengontrol cashflow keuangan usaha mikro mereka. hal ini merupakan bagian penting mengingat dalam dunia akuntansi kemampuan individu maupun organisasi mengenai pengungkapan (disclosure) merupakan komponen yang penting .

c. Pembahasan Wawancara terhadap kedua kelompok , pemodal dan penjual terkait SAK EMKM

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini telah memenuhi standar interview umum. Hal ini, pertanyaan dalam wawancara tentang PSAK EMKM. Model pertanyaan penelitian ini memenuhi eskpektasi yaitu wawasan, pemahaman, dan implementasi terhadap PSAK EMKM . Memahami PSAK EMKM memerlukan fokus dan waktu tersendiri bagi para pemodal . Setelah memahami, maka mereka akan menjelaskan ke para penjual . penjual yang menduduki jenjang pendidikan terendah tentang wawasan PSAK EMKM

Pemahaman terhadap PSAK EMKM, Kelompok pemodal sedikit lebih memahami regulasi dan kegunaannya. Dibandingkan dengan kelompok penjual .

Dalam etika penyusunan laporan keuangan, perbedaan sudut pandang kedua kelompok terdapat pada misstate dan responsibility. Kelompok pemodal yang memiliki wawasan akuntansi sehingga lebih beretika dalam menyusun laporan keuangan dibanding dengan kelompok penjual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tentang persepsi karyawan dan pemodal, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi antara kedua kelompok tersebut, kesimpulan ini



didukung hasil analisis data berikut ini:

1. Tidak terdapat perbedaan persepsi etika penyusunan laporan keuangan yang signifikan antara kelompok pemodal dan penjual secara umum.
2. Terdapat perbedaan persepsi pada hal *misstate* dan *responsibility* dalam penyajian laporan keuangan.
3. Terdapat perbedaan persepsi dalam penyikapi dan pandangan terhadap SAK EMKM. Kelompok pemodal sedikit lebih memahami regulasi dan kegunaannya. Dibandingkan dengan kelompok penjual, Dalam etika penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa tingkat wawasan, perbedaan pendidikan dan rentang usia serta pengalaman mampu memberikan tingkat pemahaman yang relatif sama kepada kelompok penjual dan pemodal . Disimpulkan, kedua kelompok tersebut dapat dikatakan memiliki kesamaan persepsi etis terhadap penyusunan laporan keuangan.

REFERENSI

- Astri, Arfani NK, dan Noer Sasongko. 2005. "Analisis Perbedaan Pengaturan Laba (*earning management*) pada Kondisi Laba dan Rugi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (April), Vol. 4, No. 1.
- Arindini, Ari, Andini. 2017. "*Persepsi Mahasiswa Akuntansi Syariah Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan* (Survei Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institute Agama Islam). IAIN Surakarta.
- Bank Indonesia. 2018. "Pedoman Akuntansi Pesantren". Jakarta: Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah.
- Bay, D.B. & R.R. Greenberg, "The Relationship of the DIT and Behavior : A Replication". *Issues in Accounting Education*, vol 16 (2001), pp 367-380.
- Clikeman, P.M. & S. L. Henning, "The Socialization of undergraduate accounting students". *Issues in Accounting Education*, vol 15 (2000), pp 1-15.
- Fitriani, Bayu Hardianthi. 2010. "Persepsi Dosen dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan". Universitas Pembangunan Nasional "Veteran": Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. SPSS.*
- Goa. J.C. & L. Thorne, "An Introduction to the special issue on proffesionalism and ethics in Accounting Education". *Issues in Accounting Education*, vol 19 (2004), pp 1-6.
- Healy, P., & J.M. Wahlen. "A Review of the Earnings Management Literature and its Implications for Standard Setting". *Accounting Horizon*, vol 13 (1999), pp. 365 - 383.
- Harahap. 2001. Kritik Terhadap PSAK Perbankan Syari'ah, *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol 1, No. 3.
- Herawaty, Arleen, dan Yulius Kurnia Susanto. 2009. "Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Mei), Vol. 11, No. 1.
- Hidayat, Imam. P. 2002, Kumpulan Artikel Akuntansi Syari'ah [Online].
Didapatkan: file:///E:/kumpulan artikel akuntansi syari'ah/tujuan-laporan keuangan



- akuntansi.html. [8 Oktober 2012].
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 101: Akuntansi Perbankan Syariah. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2018. "PSAK 112 Akuntansi Wakaf" Jakarta: Geraha Akuntan.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1998. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE. UGM.
- Jeffrey, C., "Ethical Development of Accounting Students, Non Accounting Business Students and Liberal Arts Students". *Issues in Accounting Education*, vol 6 (1993), pp 86 -96.
- Kiger. C. E., "Making Ethics a pervasive component of Accounting Education". *Management Accounting Quarterly*, vol 5 (2004), pp 42-54.
- Marriott, P & Neil Marriott, "Are we turning them on? A Longitudinal study of undergraduate accounting students' attitudes towards accounting as a profession".
- Murtanto dan Marini. 2003. "Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita serta Mahasiswa dan Mahasiswi terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI*. Surabaya: 16-17 Oktober.
- Mc Carthy, I N., " Professional Ethics Code Conflict Situations : Ethical and Value Orientation of Collegiate Accounting Students". *Journal of Business Ethics*, vol. 16 (1997), pp 1467 – 1473.
- Nurainiyah, Faiqatun. 2019. "*penyusunan etika, tingkat religius, dan persepsi peran penyusun laporan keuangan pondok pesantren terhadap kualitas laporan keuangan pondok pesantren di kota semarang*". Skripsi, UIN Walisongo. Semarang.
- Nurlan, Andi Besse. 2011. "Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi terhadap Kode Etik Ikatan Akuntansi Indonesia". Skripsi. Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2019. "Undang-Undang Nomor 18 Tentang Pondok Pesantren" Jakarta.
- Radtke, R.R., "The Effects of Gender and Setting on Accountants' Ethically Sensitive Decisions". *Journal of Business Ethics*, 2000, pp 299-312.
- Sarwono, Jonathan. 2012. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Scott, William R. (2003), "*Financial Accounting Theory 3 Ed.*", Prentice-Hall.
- Setyaningrum, Anis. 2018. "*Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)*". Surakarta.
- Smyth, M.L & J.R. Davis, "Perceptions of Dishonesty Among Two-Year College Students : Academic versus Business Situations". *Journal of Business Ethics*, vol 51 (2004), pp 63
- Triyuwono, Iwan, dan Moh As'udi. 2001. *Akuntansi Syariah: Memformulasikan Konsep Laba dalam konteks Metafora Zakat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Triyuwono, Iwan. 2003. Sinergi Oposisi Biner: Formulasi Tujuan Dasar Laporan Keuangan Akuntansi Syariah. *Journal of Islamic Economics* Vol. 4, No. 1.
- Wyatt, A.R., " Accounting Professionalism - They just don't get it?". *Accounting Horizons*, vol 18 (2004), pp 45-53.
- Yulianti dan Fitriany. 2005. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan". *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII*.

